

## PENGARUH TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA

Nurwahida Alimuddin<sup>1</sup>, Siti Rahmi<sup>1</sup>, Nurul Fadilah<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Bimbingan dan Konseling, Universitas Boneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

### ARTICLE INFO

**Kata kunci:** Teknik  
Sosiodrama, Keterampilan,  
Komunikasi, Interpersonal

**Keywords:**  
Sociodrama Techniques,  
Skills, Communication,  
Interpersonal

### ABSTRAK

Permasalahan yang muncul menunjukkan gejala beberapa siswa yang cenderung diam ketika diminta mengemukakan pendapat maupun masalahnya, masih adanya komunikasi interpersonal siswa yang kurang baik dengan teman sekelas maupun dari luar kelas lain dan pelaksanaan sosiodrama sangat jarang dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Masalah komunikasi harus segera ditangani oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara menumbuhkan ketrampilan komunikasi siswa dengan layanan konseling. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Di SMA Negeri 4 Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan eksperimen, teknik pengumpulan data skala dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan *t-test*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka berdasarkan hasil *pretest* berada dalam kategori sedang *posttest* pada kategori tinggi. Hal tersebut berdasarkan uji hipotesis dengan *paired sample t-test* diperoleh nilai *t-test* 15,368 dengan *df* =24. Harga *t tabel* pada  $t 0,05 = 2,06$  dengan nilai signifikan  $(P) = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh teknik sosiodrama terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palu.

### ABSTRACT

*The problems that arise show symptoms of some students who tend to be silent when asked to express their opinions or problems, there is still poor interpersonal communication between students with classmates or from outside the class and the implementation of sociodrama is very rarely carried out in group guidance activities. Communication problems must be addressed immediately by guidance and counseling teachers by developing students' communication skills with counseling services. This study aims to determine the Effect of Sociodrama Techniques on Interpersonal Communication Skills of Class X Students at SMA Negeri 4 Palu. The research method used is quantitative, with an experimental approach, scale data collection techniques and documentation. Data analysis techniques using t-test. Based on the results of the study, the pretest results are in the medium category and the posttest is in the high category. This is based on the hypothesis test with a paired sample t-test, the t-test value is 15.368 with df = 24. The t table value at  $t 0.05 = 2.06$  with a significant value  $(P) = 0.000 < \alpha = 0.05$ . Based on the data analysis and discussion of the research results, it can be concluded that there is an influence of sociodrama techniques on the interpersonal communication skills of class X students at SMA Negeri 4 Palu.*

**How to cite:** Nurwahida Alimuddin<sup>1\*</sup>, Siti Rahmi<sup>2</sup>, Nurul Fadilah<sup>3</sup>. 2024. Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo, 6 (1) 2024, (44-51)

\*Corresponding author

E-mail addresses: [alimuddinnurwahida@gmail.com](mailto:alimuddinnurwahida@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Siswa yang memenuhi kriteria dalam komunikasi antar pribadi memiliki keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dalam terpenuhinya kriteria tersebut dalam komunikasi, maka komunikasi yang dilakukan siswa tersebut termasuk dalam komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Akan tetapi dalam proses komunikasi, banyak siswa yang gagal dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kegagalan terjadi karena adanya perbedaan pendapat masing-masing siswa yang mempertahankan pendapatnya, sehingga menimbulkan kesalahpahaman kadang perasaan benci, jengkel, dan tidak nyaman dengan lawan bicaranya sehingga melakukan pemutusan kontak dengan lawan bicaranya. Setiap manusia menginginkan sebuah hubungan komunikasi yang harmonis antara manusia lain. Bahkan itu merupakan tujuan utama kehidupan manusia, tanpa komunikasi manusia tidak bisa berinteraksi dengan manusia lainnya dalam segala hal, sebaliknya jika komunikasi terjalin secara harmonis, maka hubungan antara sesama akan baik pula, bentuk hubungan tersebut adalah saling menghargai keberadaan dan kedudukan antara kedua belah pihak, dan saling berbagi satu sama lain dan tidak saling melecehkan. Maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Seseorang yang dikatakan terampil apabila dapat melakukan sesuatu tugas pekerjaan atau kegiatan dengan baik dan cermat. Bila dikaitkan dengan komunikasi, berarti kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan dalam mengirim atau menerima pesan. Devito (2011) Keterampilan komunikasi interpersonal sebagai suatu keterampilan dalam hal komunikasi dengan orang lain yang efektif. Keterampilan dalam berkomunikasi ini bukan merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir dan juga tidak akan muncul secara tiba-tiba saat kita memerlukannya, keterampilan tersebut harus dipelajari dan dilatih. Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kesetuhan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

Keterampilan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication skill*) berkaitan dengan komunikasi interpersonal yang lazimnya dilakukan secara bertatap muka (*face to face*). Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan keterampilan dalam berkomunikasi yang lazimnya ada pertemuan atau bertatap muka, menjadikan tidak mustahil untuk komunikannya dapat menerima pesan dari komunikatornya secara langsung, baik secara verbal atau non-verbal sehingga bisa sama-sama saling memahami. "Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan salah satu keterampilan yang" dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kualitas komunikasi seseorang misalnya ilmu mengenai aturan-aturan dalam berkomunikasi baik dilakukan secara non verbal atau verbal, adanya keterbukaan, rasa empati, kedekatan fisik, serta mengamati bagaimana volume berbicara seseorang ketika ia berkomunikasi, Noberta (2011). Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan proses transaksi seseorang dengan lingkungan dalam situasi tertentu dan berbentuk hubungan sosial. Dalam komunikasi interpersonal, pesan-pesan mengalir melalui saluran-saluran yang bersifat interpersonal, seperti dalam percakapan antara orang perorangan atau antara dua orang. Rahmi, (2021). Keterampilan komunikasi Interpersonal bukan merupakan proses pengiriman pesan sederhana, didalamnya terdapat banyak perubahan dan penyesuaian pesan-pesan yang sangat rumit karena di pengaruhi oleh banyak hal. Komunikasi Interpersonal diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Jadi komunikasi interpersonal dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang bercakap-cakap. Komunikasi interpersonal berkenaan dengan penyelidikan atau situasi sosial informal dimana seorang dalam bertatap muka mengalami interaksi terpusat melalui perukaran sinyal-sinyal verbal dan nonverbal secara timbal balik. Lenih lanjut disampaikan merupakan proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara *komunikator* (pemberi pesan) dan *komunikan* (penerima pesan) yang bersifat spontan, ada keterpengaruhan pada pihak-pihak yang berkomunikasi, ada umpan balik atas pesan yang disampaikan dan dapat terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja.

Terdapat enam tujuan komunikasi interpersonal yang dianggap penting, antara lain:

1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.. Membicarakan diri kita sendiri pada orang lain, maka akan mendapat perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita. Melalui komunikasi interpersonal, kita juga dapat belajar tentang bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain. Selain itu, melalui komunikasi interpersonal kita juga akan mengetahui nilai sikap, dan perilaku orang lain.

2. Mengetahui dunia luar. Komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang obyek, kejadian-kejadian, dan orang lain.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna. Komunikasi interpersonal bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan demikian membentuk mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita lebih positif tentang diri kita sendiri.
4. Mengubah sikap dan perilaku. Dalam komunikasi interpersonal sering kita berupaya menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi interpersonal.
5. Bermain dan mencari hiburan. Komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk bermain dan mencari hiburan dapat memberikan suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dan sebagainya.
6. Membantu orang lain. Kita sering memberikan nasihat dan saran-saran pada teman-teman kita yang sedang menghadapi suatu persoalan dan berusaha menyelesaikan persoalan tersebut melalui komunikasi interpersonal.

Hal ini diperkuat menurut Harlock (dalam Muthmainnah & Astuti, 2016), bahwa perkembangan dalam berkomunikasi mencerminkan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Maka itu profil keterampilan komunikasi interpersonal siswa harus kita ketahui sejak dini, sebagai hal penting untuk menjadi modal siswa dalam menjalani proses belajar dengan baik. Terlebih pendidikan saat ini bertujuan untuk mengentaskan suatu permasalahan yang dialami sumber daya manusianya, hal dasar untuk menangani hal itu adalah harus membenahi peserta didiknya terlebih dahulu agar tidak menimbulkan suatu bibit permasalahan kedepannya. Termasuk dalam permasalahan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa. Hal ini sejalan menurut Sulistyani & Retnawati (2015) yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan diri terutama bagi peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang semakin hari semakin kompleks. Pendidikan yang demikian tidak hanya mengedepankan penguasaan pengetahuan namun juga membentuk pola pikir dan bersikap.

Berangkat dari pernyataan tersebut, berbanding terbalik dengan keadaan saat ini, terkhusus realita pada siswa SMA saat ini yang masih banyak kendala dalam berkomunikasi. Masalah tersebut pun di alami oleh beberapa siswa SMA Negeri 4 Palu. Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) pada saat yang menjelaskan bahwa memang terdapat beberapa siswa yang menunjukkan gejala bahwa siswa yang cenderung diam ketika diminta mengemukakan pendapat maupun masalahnya, masih adanya komunikasi interpersonal siswa yang kurang baik dengan teman sekelas maupun dari kelas lain, dan pelaksanaan sosiodrama sangat jarang dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Jadi, siswa yang mengalami masalah komunikasi harus segera ditangani oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara menumbuhkan ketrampilan komunikasi siswa dengan layanan konseling. Konseling merupakan upaya yang diberikan guru BK terhadap individu yang menumbuhkan guna menyelesaikan permasalahan yang di alaminya, sehingga individu mampu beradaptasi dengan lingkungan secara baik dan mencapai perkembangan optimal sesuai dengan pribadi yang dimiliki. Terdapat beberapa teknik dalam konseling salah satunya adalah teknik sosiodrama.

Sosiodrama merupakan suatu teknik memecahkan masalah sosial yang terjadi melalui kegiatan bermain peran. Apabila peserta mampu untuk menerapkan dan mereaksi sesuai dengan peranan yang ditampilkan dalam pola-pola komunikasi yang terdapat dalam sosiodrama, akan dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya. Upaya ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa, kelas X di SMA Negeri 4 Palu. Menurut Adam, dkk (2022), Sosiodrama merupakan teknik permainan peran (*role playing*) yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antara manusia. Teknik ini dapat digunakan konselor untuk melatih keterampilan-keterampilan hidup, salah satunya adalah keterampilan mengelola emosi kepada siswa dengan cara membimbing siswa untuk mempraktekan peristiwa-peristiwa dalam hubungan sosial yang dikeams dalam bentuk pelaksanaan sosiodrama. Dengan mempraktekan peristiwa-peristiwa dalam hubungan sosial secara langsung, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan mengelola emosi dan dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik seperti: siswa dapat memahami berbagai jenis emosi serta mampu mengendalikan dan mengekspresikan emosi menjadi tingkahlaku yang efektif untuk diri sendiri dan orang lain. Menurut Roestiyah (2001) mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode sosiodrama siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia, atau siswa dapat memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial. Melalui kegiatan ini juga, anggota di dalamnya saling mengkomunikasikan pendapat-pendapatnya, menanggapi, dan mengemukakan ide-ide. Melalui teknik sosiodrama diharapkan secara optimal siswa

dapat mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif. Teknik sosiodrama dapat digunakan konselor untuk melatih keterampilan-keterampilan hidup, salah satunya adalah keterampilan mengelola emosi kepada siswa dengan cara membimbing siswa untuk mempraktekan peristiwa-peristiwa dalam hubungan sosial yang dikeams dalam bentuk pelaksanaan sosiodrama. Teknik sosiodrama yaitu untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat. pada teknik sosiodrama, siswa juga diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, yang dimaksudkan agar siswa mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dinamika yang tercipta dalam kelompok membuat siswa yang diberi tugas memainkan peran dapat berusaha mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga siswa yang semulanya pendiam dapat belajar berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya, diharapkan juga terdapat perubahan perilaku pada siswa yaitu siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi interpersonal.

### **Manfaat Teknik Sosiodrama**

Menurut Rahmi (2021), bahwa Selain itu beberapa manfaat lain yang dapat diperoleh dari teknik sosiodrama diantaranya:

- a) Manfaat katarsis atau melepaskan emosi.
- b) Bisa melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.
- c) Dapat mempertinggi perhatian konseli melalui adegan-adegan, hal mana tidak selalu terjadi dalam metode ceramah atau diskusi.
- d) Konseli tidak saja mengerti persoalan sosial psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama manusia, seperti halnya penonton film atau sandiwara, yang ikut hanyut dalam suasana film seperti, ikut menangis pada adegan sedih, rasa marah, emosi, gembira dan lain sebagainya.
- e) Konseli dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain

Menurut Adam, dkk.,(2022) sosiodrama dapat berguna dalam hal-hal berikut ini, diantaranya:

- 1) Membantu konseli atau sekelompok konseli untuk mengatasi masalah masalah pribadi dengan cara menggunakan permainan peran, drama, atau terapi tindakan. Lewat cara cara itu konseli di bantu untuk mengungkapkan perasaan tentang konflik, kemarahan, agresi, perasaan bersalah dan kesedihan.
- 2) Agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep pada dirinya, menyatakan kebutuhannya-kebutuhannya, dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.
- 3) Dengan penggunaan teknik dramatik, manusia dapat berusaha menciptakan atau menciptakan kembali suasana fisik dan emosional yang dikehendaki dan yang harus dipahami adalah bahwa keaktifan dalam sosiodrama tidak dimonopoli oleh konselor atau terapis tetapi juga anak. Untuk memperoleh pengertian yang baik tentang dirinya sehingga dapat menemukan konsep dirinya, kebutuhan-kebutuhannya dan reaksi-reaksi terhadap tekanan yang dialaminya
- 4) Dengan dramatisasikan konflik-konflik batinnya, pasien dapat merasa sedikit lega dan dapat mengembangkan pemahaman (*insight*) baru yang memberinya kesanggupan untuk mengubah perannya dalam kehidupan yang nyata.

Menurut Djamarah (2020), bahwa sosiodrama bertujuan untuk menangani masalah sosiodrama yang berkaitan dengan masalah ketrampilan komunikasi dan masalah sosial. Selain itu dapat dikatakan bahwa teknik sosiodrama digunakan untuk mencapai tujuan yang mengarah pada:

1. Kehidupan sosial. Sehubungan dengan itu maka materi yang disampaikan melalui teknik sosiodrama bukan materi yang bersifat konsep-konsep yang harus dimengerti dan dipahami, tetapi berupa fakta, nilai, mungkin juga konflik-konflik yang terjadi di lingkungan kehidupannya.
2. Melalui permainan sosiodrama, konseli diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama. Diharapkan akhirnya mereka memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian sosial.
3. Siswa dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
4. Merangsang anak untuk berperilaku atau bersikap, berpikir dan memecahkan masalah
5. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain

Menurut Eckloff (2006), teknik sosiodrama yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa pada penelitian ini menggunakan teknik sculpting yaitu sutradara mengarahkan bagaimana pemeran menunjukkan hubungan pemeran satu sama lain seperti bergandengan tangan, dan bagaimana cara pemeran melihat satu sama lain, dan teknik soliloquy yaitu sutradara menghentikan tindakan untuk memberikan ruang dan waktu untuk pemeran mengatakan apa yang terjadi pada diri siswa sehingga membantu individu mengeksplorasi peran.

Menurut Sutisna (2022), manfaat yang dapat dipetik melalui metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mempertinggi perhatian siswa melalui adegan-adegan, hal mana tidak selalu terjadi dalam metode ceramah atau diskusi.
- 2) Siswa tidak saja mengerti persoalan sosial psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama manusia, seperti halnya penonton film atau sandiwara, yang ikut hanyut dalam suasana film seperti, ikut menangis pada adegan sedih, rasa marah, emosi, gembira dan lain sebagainya.
- 3) Siswa dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain.

Jadi, dalam sosiodrama ini siswa melaksanakan sosiodrama yang dibagi dalam menjadi dua kelompok yaitu kelompok pemain dan kelompok penonton. Menurut Rahmi (2021), secara umum langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama diantaranya adalah Tahap persiapan (*The warm-up*), Tahap pelaksanaan (*The action*), dan Tahap diskusi atau tahap berbagi pendapat dan perasaan (*The sharing*).

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designs*, yang akan mengkaji pengaruh penerapan sosiodrama terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah keseluruhan sebanyak 176 siswa di SMA Negeri 4 Palu, teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive* dimana subjek penelitian diambil dengan pertimbangan bahwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru pembimbing di SMA Negeri 4 Palu bahwa teridentifikasi 25 orang siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik dengan indikasi siswa ini kurang terbuka dalam mengemukakan pendapat maupun masalahnya dan kurang menghargai lawan bicaranya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil uji normalitas data, berdasarkan uji normalitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *paired sample t-test*. Dalam mengetahui perbedaan pengisian skala pengukuran pada saat pre-test dan post-test digunakan teknik analisis data *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Wijayanto (2013) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Data pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji *paired sample t-test* adalah  $t - tes$  dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah mengikuti latihan sosiodrama pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palu. Uji t-test menggunakan SPSS 22,0 for windows. Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan diterima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , nilai  $sig. \leq \alpha$  maka tolak  $H_0$ .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

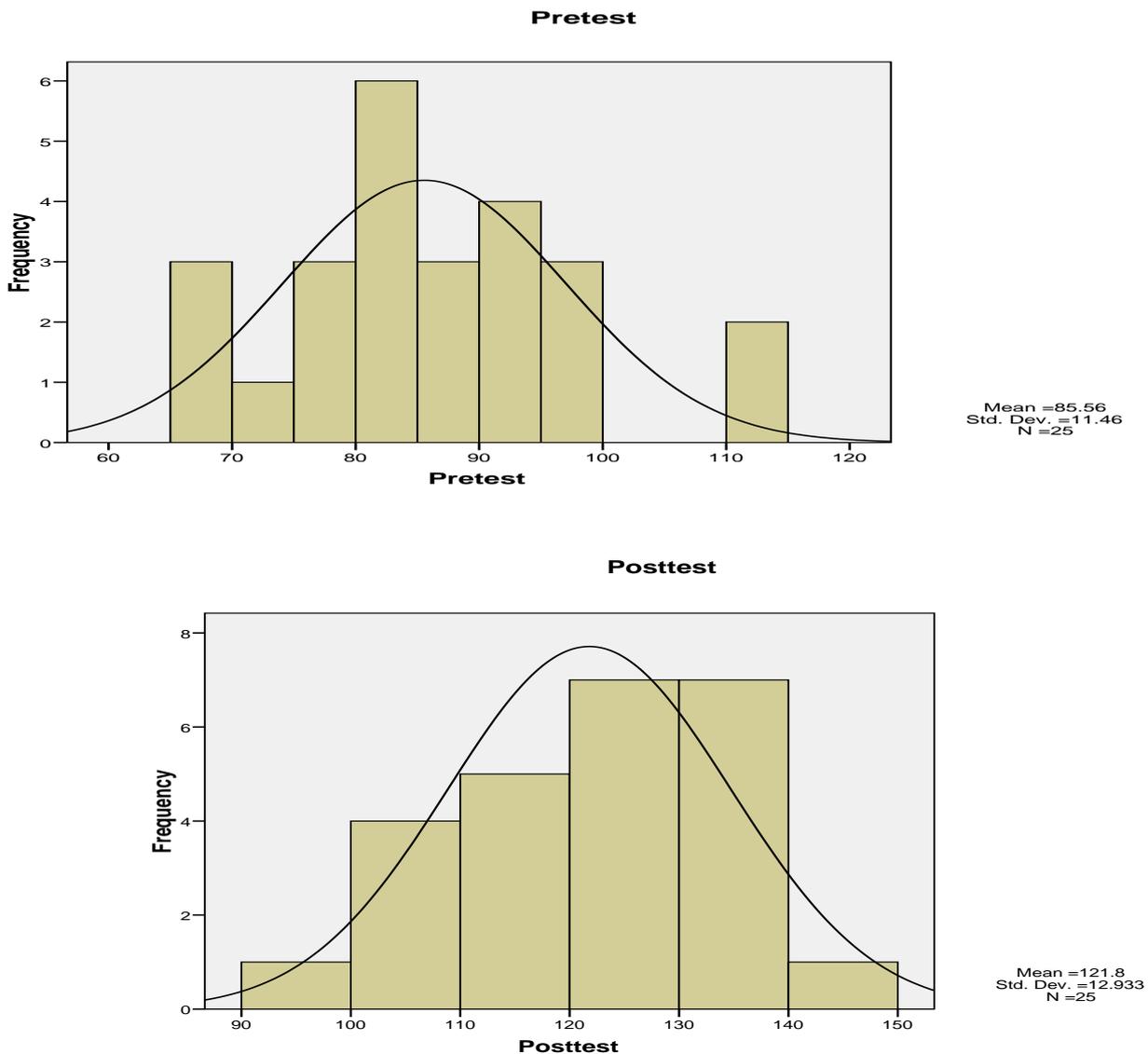
Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi latihan sosiodrama, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1. Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Palu Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Pelaksanaan Sosiodrama

| Interval      | Kategori      | Pretest   |            | Posttest  |            |
|---------------|---------------|-----------|------------|-----------|------------|
|               |               | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 126-150       | Sangat tinggi | 0         | 0          | 11        | 44%        |
| 102-125       | Tinggi        | 2         | 8%         | 11        | 44%        |
| 78-101        | Sedang        | 18        | 72%        | 3         | 12%        |
| 54-77         | Rendah        | 5         | 20%        | 0         | 0          |
| 30-53         | Sangat rendah | 0         | 0          | 0         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>25</b> | <b>100</b> | <b>25</b> | <b>100</b> |

Sumber: Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, maka berikut digambarkan dalam diagram frekuensi pre test, dan post test:



**Analisis Statistik Inferensial**

**1. Uji prasyarat pengujian hipotesis**

**a. Uji normalitas**

*Tests of Normality*

|          | Kolmogorov-Smirnov(a) |    |         | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------|-----------------------|----|---------|--------------|----|------|
|          | Statistic             | Df | Sig.    | Statistic    | df | Sig. |
| Pretest  | .108                  | 25 | .200(*) | .953         | 25 | .292 |
| Posttest | .103                  | 25 | .200(*) | .953         | 25 | .287 |

Signifikansi pretest (p) = 0,200 >  $\alpha$  = 0,05 berarti normal  
 Signifikansi posttest (p) = 0,200 >  $\alpha$  = 0,05 berarti normal

**b Uji homogenitas**

*Test of Homogeneity of Variances*

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .469             | 1   | 48  | .497 |

Signifikan (p) = 0,497 >  $\alpha$  = 0,05 berarti kedua data homogen

**2. Pengujian hipotesis (uji-t)**

*Paired Samples Statistics*

|                 | Mean   | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------------|--------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Posttest | 121.80 | 25 | 12.933         | 2.587           |
| Pretest         | 85.56  | 25 | 11.460         | 2.292           |

*Paired Samples Correlations*

|                           | N  | Correlation | Sig. |
|---------------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 Posttest & Pretest | 25 | .538        | .006 |

*Paired Samples Test*

|                           | Paired Deffences |                |                 |                                       |        | t      | f | Sig. (2-tailed) |
|---------------------------|------------------|----------------|-----------------|---------------------------------------|--------|--------|---|-----------------|
|                           | Mean             | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of Difference |        |        |   |                 |
|                           |                  |                |                 | Lower                                 | Upper  |        |   |                 |
| Pair 1 Posttest - Pretest | 36,240           | 11.791         | 2.358           | 31.373                                | 41.107 | 15.368 | 4 | 000             |

Dari tabel diperoleh nilai thitung = 15,368 nilai tersebut dibandingkan dengan ttabel (24, 0,05) (15,368) > 2,06 atau nilai signifikan (2-tailed) (0,000) <  $\alpha$  (0,05) berarti bahwa terdapat perbedaan (hipotesis diterima).

Jika dianalisa dari ke-25 subjek penelitian yang telah dipaparkan di atas tentang tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa, maka dapat dilihat bahwa terdapat 25 orang siswa yang mengalami peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal, namun masih ada 3 orang siswa yang mengalami sedikit perubahan sebelum dan sesudah latihan sosiodrama. Sehubungan dengan analisis tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian yaitu : “ ada pengaruh penerapan sosiodrama terhadap keterampilan komunikasi antarpribadi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palu”, dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika sosiodrama diterapkan, maka dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 for windows melalui *paired sample t-test* diperoleh nilai t-test 15,368 dengan df =24. Harga t tabel pada t 0,05 = 2,06 dengan nilai signifikan (P)

= 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi "tidak ada pengaruh penerapan sosiodrama terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palu" dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja ( $H_1$ ) yaitu "ada pengaruh teknik sosiodrama terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palu" dinyatakan diterima.

#### 4. DAFTAR RUJUKAN

- Adam, Rahmi, Anwar. 2022. *Konseling Konflik*. Surabaya: CV. Kanaka Media
- Rahmi. 2022. *Buku Ajar; Komunikasi Keperawatan*. Penerbit, Yogyakarta: Zahir Publishing
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik, Jilid 2*, Yogyakarta : Andi Offset
- Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta. Kanisius.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. 2016. *Pengaruh Model Pbl Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD*. Jurnal Prima Edukasia, 4(1), 93 - 106. doi:<https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7713>
- Mansyur. 2009) *Pengertian Strategi, Metode, dan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD*
- Muthmainnah, M., Astuti, B., & Fatimaningrum, A., 2016. *Pengembangan Panduan Permainan Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12363>
- Nurwahidah, Rahmi. 2022. Peran Bimbingan Konseling Islam (BKI) Dalam Menangani Dampak Psikologi Remaja Akibat Perceraian. Penerbit Surabaya: CV. Kanaka Media
- Rahmi. 2021. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*. Banda Aceh: Percetakan Unsyiah
- Rahmi. 2021. *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Banda Aceh: Percetakan Unsyiah
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sulistiyani, N., & Retnawati, H. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran bangun ruang di SMP dengan pendekatan problem-based learning. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2(2), 197 - 210. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7334>.
- Tiro, 2004. *Dasar-dasar Statistik*. Ujung Pandang: UNM.
- Vito, Y.D. 1997. *Komunikasi Antar Manusia, Kuliah Dasar*. Terjemahan oleh Agus Maulana. Jakarta:Profesional Books.
- Widjaja, H. A.2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Wulandari. L.H. 2003. *Efektifitas Modifikasi Perilaku-Kognitif untuk Mengurangi Kecemasan Komunikasi Interpersonal*. Skripsi Sarjana. Sumatera Utara:Program Studi Psikologi:Fakultas Kedokteran, USU.